

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Rancabungur

Farhah Hidayah¹, Qowaid², Arman Paramansya³

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

Farhahhidayah0@gmail.com¹, gowaidbmasyhuri@gmail.com²,

paramansyah.aba@gmail.com³

ABSTRACT

Religious character is one of the characters that needs to be developed in every student to instill good behavior in accordance with the path that has been guided in the Al-Quran and Hadith. This research is limited by focusing this research on Islamic Religious Education learning models and the curriculum implemented by schools in improving students' religious character. This research uses a qualitative approach. The subjects of this research were school principals, school principals, PAI teaching staff and staff. The data collection was carried out by sourced from several PAI learning documents available at the school, as well as interviews with parties related to PAI learning, and researcher observations with field observations of the process of implementing PAI learning at SMA Negeri 1 Rancabungur. The results of the research show that improving the quality of learning begins with planning before learning, there is reciting of al-Quran, the learning process emphasizes student activity. PAI learning cannot be separated from the lecture method, PAI learning model with various variations using the inquiry learning model, in an effort to provide quality student learning with expository, cooperative learning. In addition to providing varied learning methods, teachers also provide guidance, habituation, advice, motivation and uswatun hasanah or role models. Implementation: First, the process of providing religious understanding to students. Second, holding religious activities. Third continuous supervision. Supporting and inhibiting factors include the following: Supporting Factors, First, parents, Second, school facilities and resources, Third, Example. The inhibiting factors include: Internal factors include students who do not have a strong will to carry out activities of a religious character. Meanwhile, external factors, from teachers and parents, and finally environmental factors.

Keywords: Learning Model, Islamic Religious Education, Religious Character

ABSTRAK

Karakter religius salah satu dari karakter yang perlu dikembangkan dalam diri setiap siswa untuk menanamkan perilaku yang baik sesuai dengan jalan yang telah dituntun didalam Al-Quran dan Hadist. Penelitian ini dibatasi oleh menfokuskan penelitian ini terhadap model model pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kurikulum yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, waka sekolah, tenaga pendidik PAI dan tendik. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan dengan bersumber beberapa dokumen pembelajaran PAI yang terdapat di Sekolah tersebut, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait pembelajaran PAI, dan pengamatan peneliti dengan tinjauan lapangan proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Rancabungur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran diawali dengan perencanaan sebelum pembelajaran,

ada tadarus al-quran, Proses pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa. Dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dengan adanya metode ceramah, model Pembelajaran PAI dengan berbagai variasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, dalam upaya memberikan kualitas pembelajaran siswa dengan ekspositori, pembelajaran kooperatif. guru selain memberikan metode dalam pembelajaran yang bervariasi, juga dalam bentuk bimbingan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan uswatun hasanah atau suri tauladan. Implementasi: *Pertama*, proses pemberian pemahaman keagamaan kepada siswa. *Kedua*, mengadakan kegiatan keagamaan. *Ketiga*, pengawasan secara berkesinambungan. Faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebagai berikut: Faktor Pendukung, *Pertama*, orang tua, *Kedua*, sarana dan fasilitas sekolah, *Ketiga*, Keteladanan. Adapapun faktor penghambat antara lain: Dari faktor internal diantaranya ada siswa yang tidak ada kemauan yang kuat dalam menjalankan kegiatan karakter religius. Sedangkan faktor external, dari guru dan orang tua, Dan yang terakhir faktor lingkungan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani & Hariyanto, 2012).

Pembinaan karakter siswa dilingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan karakter yang sesuai dengan Al-Quran dan hadist melalui penerapan metode pembiasaan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar perilaku yang dilakukan siswa menjadi kebiasaan (Heri, 2012). Salah satu faktor yang paling penting dalam menanamkan nilai karakter religius siswa adalah pembiasaan, pembiasaan sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan karakter religius siswa, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari secara rutin. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melaksanakannya tanpa harus diingatkan kembali.

Karakter religius salah satu dari karakter yang perlu dikembangkan dalam diri setiap siswa untuk menanamkan perilaku yang baik sesuai dengan jalan yang telah dituntun didalam Al-Quran dan Hadist, banyak sekali siswa yang bertindak menyimpang dari nilai-nilai agama Islam baik didalam sekolah maupun dilingkungan dimasyarakat, maka diperlukan untuk diperkuat karakter religius didalam sekolah.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sekolah SMA Negeri 1 Rancabungur merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Rancabungur. Sekolah SMA Negeri 1 Rancabungur menekankan pada pendidikan pengetahuan dan pendidikan karakter dengan menawarkan sistem pendidikan berkarakter, khususnya dalam karakter religius, bahwa di SMA Negeri 1

Rancabungur sekolah yang mengunggulkan terhadap karakter religius dengan dibudayakan kegiatan keagamaan seperti tilawah alquran, shalat dhuha berjamaah dan kajian Islami.

Dari uraian tersebut diatas, penulis menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan sebagai berikut: Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Rancabungur?; Bagaimana Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Rancabungur?; Bagaimana hasil model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Rancabungur?; Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Rancabungur?

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti hanya menggunakan dengan pendekatan metode kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan untuk memahami makna maupun proses dari objek penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti akan langsung ke tempat penelitian dan memposisikan sebagai instrument penelitian. Sebagaimana yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif (Muri, 2014).

Sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Lexy, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, yang mana peneliti akan mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa di lapangan atau tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data tersebut lalu data tersebut diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rancabungur yang bertempat di Jl. Letkol Atang Sanjaya Desa Pasir Gaok Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Menurut (Suwito, 2011). Mengemukakan dalam kamus ilmiah bahwa informan adalah orang yang menjadi sumber data penelitian dan pemberian informasi atau data. Dengan demikian, informan merupakan sumber data utama bagi penulis untuk memperoleh data selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religious

Peningkatan mutu pembelajaran diawali dengan perencanaan yakni perangkat pembelajaran yang meliputi prota, promes, silabus, RPP yang disesuaikan

dengan kalender pendidikan. Guru PAI dalam pembuatan perangkat tergabung dalam MGMP. Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perangkat namun juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pembelajaran tidak hanya terpaku dalam RPP namun juga menggunakan - diluar RPP. Pembelajaran tidak hanya sekedar menuntaskan materi tetapi guru memberikan layanan pembelajaran sampai siswa memahami pelajaran, dengan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Meskipun status sekolah negeri namun sangat memperhatikan kualitas pembelajaran PAI, sebelum pembelajaran ada tadarus al-quran yang dibacakan oleh takmir di masjid melalui pengeras suara, pukul 6.45 membaca asmaul husna sebagai bentuk menanamkan karakter religus. Ketika pembacaan asmaul husna semua siswa dikelas, guru dan warga sekolah lainnya mengikutinya setelah itu wajib 15 menit untuk literasi, kegiatan literasi ini dapat membentuk keistiqomahan siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa dalam menguasai materi, guru PAI memberikan pembelajaran dengan berbagai metode, dimana tujuannya siswa dapat menguasai materi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dengan adanya metode ceramah, terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa, diberikan nasehat-nasehat dan motivasi sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan baik, setelah itu diselingi metode lain yang berkaitan dengan materi untuk menumbuhkan keaktifan dan kekritisan siswa terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Model Pembelajaran PAI dengan berbagai variasi yang membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, siswa belajar dan melakukan. Siswa tidak hanya diajarkan teori namun juga dengan tindakan. Sehingga guru hanya sebagai fasilitator, yang berperan aktif adalah siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa Menggunakan metode ceramah, dalam upaya memberikan kualitas pembelajaran siswa, dengan ekspositori, dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran kooperatif, siswa setelah menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan kemudian mempresentasikan hasil karya ke siswa yang lain, siswa dilatih untuk dapat menyampaikan pendapatnya didepan umum, kemudian siswa lain diharuskan bertanya atau menanggapi hasil presentasi yang telah disampaikan.

Tugas mandiri dalam membentuk karakter siswa dengan metode hafalan. Hafalan yang dimaksud berupa materi PAI, doa sehari-hari dan surat-surat pendek di juz 30. Siswa diberikan buku khusus yang isinya berupa doa sehari-hari dan surat-surat pendek. Ketika pembelajaran PAI juga diselingi dengan menghafalkan materi, untuk menyiasati waktu pembelajaran yang sedikit namun materi banyak maka guru juga menggunakan metode penugasan, berupa membuat makalah, power pint dan tugas lain untuk menyiasati jam yang pendek dan materi banyak sehingga siswa dapat menguasai materi dengan keseluruhan dan maksimal.

Guru selain memberikan metode dalam pembelajaran yang bervariasi, juga dalam bentuk bimbingan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan uswatun hasanah atau suri tauladan. Adanya kerjasama antara guru PAI, PKN, BK, wali kelas untuk memantau perkembangan siswa disekolah dan bekerja sama dengan orangtua, masyarakat dan lingkungan pergaulan ketika diluar sekolah. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik meningkatkan karakter religius akan mudah terbentuk. Jika disekolah dididik agama namun dilingkungan keluarga tidak pernah dididik, lingkungan masyarakat dan pergaulannya pun tidak mendukung maka akan sulit tercapainya tujuan meningkatkan karakter religius kepada Allah.

Pemberian pembiasaan berupa hafalan. Hafalan materi pembelajaran, doa-doa harian, surat-surat pendek, juz 30 merupakan meningkatkan karakter religius. Dengan metode hafalan diharapkan dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Adanya pembiasaan dan tahfidz dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran hal ini karena seorang muslim wajib dapat membaca alquran, dalam shalat pun juga menggunakan bahasa alquran. Dengan adanya bimbingan membaca al-quran siswa yang awalnya tidak dapat membaca dan menulis alquran menjadi bisa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan kewajiban shalat lima waktu.

B. Implementasi Model Pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius

Implementasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Rancabungur, dalam meningkatkan karakter religius siswa sudah sesuai dengan dalam meningkatkan karakter religius, yang mencakup dengan adanya beberapa kegiatan, yaitu: *Pertama*, proses pemberian pemahaman keagamaan kepada siswa dengan berbagai macam model pembelajaran diantaranya melalui intrakulikuler PAI atau pembelajaran PAI di kelas, ceramah didalam kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan salah satu metode dalam meningkatkan karakter religius dengan cara anjuran yang ada didalam berbagai kegiatan tersebut. *Kedua*, mengadakan kegiatan keagamaan. Adanya kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan oleh siswa merupakan metode dengan cara keteladanan dan pembiasaan. Mengadakan kegiatan seperti tilawah dan tahfidz alquran juz 30, shalat dhuha dan shalat berjamaah di masjid, merupakan dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan. Dengan beberapa kegiatan keagamaan tersebut diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti yang diadakan di SMA Negeri 1 Rancabungur. *Ketiga*, pengawasan secara berkesinambungan, pengawasan ini dilakukan oleh semua guru dengan cara mencatat kegiatan siswa dilingkungan sekolah.

C. Hasil Model Pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius

Adapun hasil model guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Rancabungur adalah dengan terbentuknya nilai-nilai religius diantaranya: Nilai Ilahiyah. Nilai ini merupakan hubungan dengan ketuhanan atau hablum minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Hasil terbentuknya karakter religius di SMA Negeri 1 Rancabungur dapat disimpulkan bahwa siswa telah

mencerminkan nilai-nilai ilahiyah seperti melakukan ibadah shalat dhuha berjamaah dan shalat wajib tepat waktu, menjalankan ibadah puasa saat bulan ramadhan, membaca al-quran dan menghafalnya dengan target hafalannya juz 30, dan juga dapat mencerminkan sikap yang selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Selain itu siswa juga akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini. Setiap kegiatan keagamaan akan ada kajian yang bertema dengan meningkatkan karakter religius siswa. Nilai insaniyyah. Nilai ini merupakan nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang berisi budi pekerti. Hasil terbentuknya nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Rancabungur dapat disimpulkan bahwa siswa telah mencerminkan nilai-nilai insaniyyah seperti saling menjaga persaudaraan, selalu menerapkan sikap rendah hati, sopan santun terlihat pada siswa SMA Negeri 1 Rancabungur yang mencerminkan sikap rendah hati dan sopan santun kepada guru, orang tua dan juga orang lain. Membiasakan berbahasa dengan sopan ketika berbicara terhadap guru dan sesama.

D. Faktor pendukung dan penghambat model Model Pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius

Faktor Pendukung. Pendidikan merupakan proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan kecerdasan yang diharapkan. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendirian. Manusia pada hakikatnya memiliki hubungan sosial dengan orang lain yaitu di rumah, di sekolah, di masyarakat dan lain sebagainya. Pada implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Rancabungur terdapat faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI yaitu; *Pertama*, orang tua, karena orang tua mengetahui keadaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka menjadi peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dari peran utama yang harus bisa dilibatkan, maka sekolah perlu bekerjasama dengan orang tua, agar dapat melihat kondisi siswa dilingkungan masyarakat. *Kedua*, sarana dan fasilitas sekolah. Sekolah yang tidak memiliki sarana dan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar akan membuat siswanya cepat jenuh (Mubiar, 2014). Maka berdasarkan temuan di SMA Negeri 1 Rancabungur bahwa pihak sekolah dapat memberikan sarana dan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Rancabungur. Hal ini sangat menjadi perhatian yang sangat serius dalam proses berlangsungnya penguatan karakter religius siswa. *Ketiga*, Keteladanan, guru harus dapat memberikan keteladanan kepada siswa, dalam hal akhlak dan nilai karakter religius, karena guru menjadi sosok yang akan ditiru oleh siswa.

Adapun faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius di SMA Negeri 1 Rancabungur antara lain: internal dan external. Dari faktor internal peneliti dapat mengetahui dari siswa yang tidak ada kemauan yang kuat dalam menjalankan kegiatan karakter religius. Sedangkan faktor external,

dari guru dan orang tua, pendidikan dasarnya dimulai dari rumah, orang tua yang berperan penuh dalam meningkatkan karakter religius sejak dini, jika siswa sudah terbiasa melaksanakan karakter religius, maka siswa akan berkarakter pula di sekolah, ini tidak lepas pula dari pengawasan orang tua, dengan ditegakkan kembali tri pusat pendidikan, pendidikan dikeluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan dimasyarakat. Dan yang terakhir faktor lingkungan, faktor ini juga akan mempengaruhi dalam meningkatkan karakter religius siswa, jika siswa tidak pandai untuk memilah pergaulan dimasyarakat, maka akan terpengaruhi dengan lingkungan yang tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan mutu pembelajaran diawali dengan perencanaan meliputi prota, promes, silabus, RPP yang disesuaikan dengan kalender pendidikan, sebelum pembelajaran ada tadarus al-quran, Proses pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa dalam menguasai materi. Dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dengan adanya metode ceramah, terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa, diberikan nasehat-nasehat dan motivasi sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan baik, model Pembelajaran PAI dengan berbagai variasi yang membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, dalam upaya memberikan kualitas pembelajaran siswa dengan ekspositori, dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. pembelajaran kooperatif, siswa mempresentasikan hasil karya ke siswa yang lain, siswa dilatih untuk dapat menyampaikan pendapatnya didepan umum, kemudian siswa lain diharuskan bertanya atau menanggapi hasil presentasi yang telah disampaikan. Tugas mandiri dalam membentuk karakter siswa dengan metode hafalan. guru selain memberikan metode dalam pembelajaran yang bervariasi, juga dalam bentuk bimbingan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan uswatun hasanah atau suri tauladan.

Implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa: *Pertama*, proses pemberian pemahaman keagamaan kepada siswa dengan berbagai macam model pembelajaran diantaranya melalui intrakulikuler PAI atau pembelajaran PAI di kelas, ceramah didalam kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan salah satu metode dalam meningkatkan karakter religius dengan cara anjuran yang ada didalam berbagai kegiatan tersebut. *Kedua*, mengadakan kegiatan keagamaan. Adanya kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan oleh siswa merupakan metode dengan cara keteladanan dan pembiasaan. Mengadakan kegiatan seperti tilawah dan tahfidz alquran juz 30, shalat dhuha dan shalat berjamaah di masjid, merupakan dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan. Dengan beberapa kegiatan keagamaan tersebut diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti yang diadakan di SMA Negeri 1 Rancabungur. *Ketiga*, pengawasan secara berkesinambungan, pengawasan ini dilakukan oleh semua guru dengan cara mencatat kegiatan siswa dilingkungan sekolah.

Hasil model pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Rancabungur adalah dengan terbentuknya nilai-nilai religius diantaranya: Hasil terbentuknya karakter religius di SMA Negeri 1 Rancabungur dapat disimpulkan bahwa siswa telah mencerminkan nilai-nilai ilahiyah seperti melakukan ibadah shalat dhuha berjamaah dan shalat wajib tepat waktu, menjalankan ibadah puasa saat bulan ramadhan, membaca al-quran dan menghafalnya dengan target hafalannya juz 30, dan juga dapat mencerminkan sikap yang selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Selain itu siswa juga akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini. Nilai insaniyyah Hasil terbentuknya nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Rancabungur dapat disimpulkan bahwa siswa telah mencerminkan nilai-nilai insaniyyah seperti saling menjaga persaudaraan, selalu menerapkan sikap rendah hati, sopan santun terlihat pada siswa SMA Negeri 1 Rancabungur yang mencerminkan sikap rendah hati dan sopan santun kepada guru, orang tua dan juga orang lain. Membiasakan berbahasa dengan sopan ketika berbicara terhadap guru dan sesama.

Faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebagai berikut: Faktor Pendukung, *Pertama*, orang tua, karena orang tua mengetahui keadaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka menjadi peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Kedua*, sarana dan fasilitas sekolah. Ruang kelas, Perpustakaan, Masjid, Al-Qur'an, Pengeras suara atau speaker, *Ketiga*, Keteladanan, guru harus dapat memberikan keteladanan kepada siswa, dalam hal akhlak dan nilai karakter religius, karena guru menjadi sosok yang akan ditiru oleh siswa. Adapun faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius di SMA Negeri 1 Rancabungur antara lain: Dari faktor internal peneliti dapat mengetahui dari siswa yang tidak ada kemauan yang kuat dalam menjalankan kegiatan karakter religius. Sedangkan faktor external, dari guru dan orang tua, Dan yang terakhir faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianie, Santy Dkk. (2021). *Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Agustin, Mubiar. (2014). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep modelnya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Aly, Hery Noer. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Andrianie, Santy, Dkk. (2021). *Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan, Qiara Media.
- Asmani, Jamal Ma`mur. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dkk. (2013). *Fiqh Ibadah Thaharah, Sahalat, Zakat, Puasa dan haji*. Jakarta: Amzah.
- Budiningsih. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. (2022) “ model Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Darajat, Zakiyah. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011) *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Djamaroh, Syaiful. (2014). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinekacipta.
- Efendi, Rinja dkk. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Gulo, Dali. (1982). *Kamus Psikologi*, Bandung; Penerbit Tonis.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hamruni. (2019). *Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kelany HD. (1996). *Petunjuk Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Kurniawan, Surya. (2013) *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Latif, Abdul (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestar, D. C (1989). *Educational Psychology*, terj., Abd Rachman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul (2016). *Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2009) *Prinsip dasar akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press-Fise UNY.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mun'im, Fathul. (2020). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muslich, Mansur. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurulhaq, Dadan. (2020). *"Pengembangan Karakter Religius di Sekolah Dengan Pendekatan Kontekstual"*. Purwokerto: Amerta Media.
- Redaksi, Tim. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Salahudin, Anas dkk. (2013). Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis Agama & Budaya Bangsa, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saman. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dkk. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dkk. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyudi. (2018). Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung; PT Rosdakarya.
- Suyudi. (2019). Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung; PT Rosdakarya.
- Tonthowi, Ahmad, Hakekat Religiusitas, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, diakses pada tanggal 21 Februari 2024, 22:21 WIB.
- Tsauri, Sofyan. (2019). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Usman, Moh. Uzer. (2019) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece. (1992). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. (2014). Metode Penelitian. Jakarta, Kencana
- Zadugisti, Esti. (2021). "Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar
- Zayadi. (2001). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Zubaedi, (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.